

PUSAT PEMBINAAN DISABILITAS

Marta Yumendra¹, Agus Basri Saptono², Rika Cheris³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning

JL. Yos Sudarso km. 8 Rumbai Pekanbaru, Telp. (0761) 52324

abas140871@yahoo.co.id, rika.cherish@unilak.ac.id

ABSTRAK

Pada dasarnya manusia itu sama – sama ciptaan Tuhan namun pada ciptaan tersebut ada yang normal ataupun tidak normal yang sering disebut dengan kata disabilitas atau yang juga dikenal sebagai penyandang cacat. Namun untuk beraktivitas penyandang cacat masih disamakan kegiatan manusia normal pada umumnya. Sebenarnya orang-orang disabilitas itu sendiri butuh pembinaan khusus sesuai kondisi dan keadaan mereka masing-masing. Di Kota Pekanbaru belum ada wadah atau tempat khusus orang disabilitas. Tujuan penelitian ini adalah menemukan planning dan program ruang serta konsep dasar perancangan Pusat pembinaan disabilitas. Metode penelitian menerapkan dasar – dasar arsitektur tropis terhadap planning dan programming seminar arsitektur. Pusat pembinaan disabilitas hanya diberikan kepada masyarakat Kota Pekanbaru. Pusat pembinaan disabilitas hanya untuk orang-orang usia masa produktif 17 – 35 tahun dan cacat yang dibina cacat fisik. Pusat pembinaan disabilitas untuk membentuk keterampilan individual penyandang cacat.

Kata kunci: Disabilitas, konsep, pembinaan.

ABSTRACT

Humans are both created by God, but in that creation there is something normal or abnormal, which is often referred to as the word disability or also known as having a disability. However, activities for people with disabilities are still equated with normal human activities in general. People with disabilities themselves need special guidance according to their conditions and circumstances. In Pekanbaru City, there is no special place for people with disabilities. The purpose of this research is to find out the spatial planning and program as well as the basic concepts of the design of the disability development center. The research method applies the basics of tropical architecture to architectural planning and programming seminars. The disability development center is only provided to the people of Pekanbaru City. The disability development center is only for people of the productive age of 17-35 years and with disabilities who are being coached with physical disabilities. A disability development center to develop the skills of individuals with disabilities.

Keywords: Disabilities, concepts, coaching.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia itu sama – sama ciptaan Tuhan namun pada ciptaan tersebut ada yang normal ataupun tidak normal yang sering disebut dengan kata disabilitas atau yang juga dikenal sebagai penyandang cacat. Namun untuk beraktivitas penyandang cacat masih disamakan kegiatan manusia normal pada umumnya. Sebenarnya orang-orang disabilitas itu sendiri butuh pembinaan khusus sesuai kondisi dan keadaan mereka masing-masing. Yang tercantum di dalam undang – undang. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor : 18 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan penyandang cacat yang di tetapkan langsung oleh Pemerintah Provinsi Riau. Pada tanggal 31 desember 2013 ditanda tangani PJ. Gubernur Riau H. Djohermansyah Djohan dan undang- undang dikeluarkan pada tanggal 31 desember 2013 oleh Sekretaris Daerah Provinsi Riau. (sumber data : dinas sosial dan pemakaman Kota Pekanbaru). Berdasarkan undang-undang tentang pelindungan disabilitas maka menjadi sebuah landasan pemikiran yang harus dikembangkan serta diwujudkan. Untuk memberikan pembinaan khusus kepada orang-orang disabilitas tepatnya di Kota Pekanbaru. Di Kota Pekanbaru belum ada wadah atau tempat khusus orang disabiitas. Maka dari itu penulis mengambil permasalahan tersebut untuk diangkat sebagai sebuah judul seminar arsitektur yaitu Pusat pembinaan disabilitas. Pusat pembinaan disabilitas hanya diberikan kepada masyarakat Kota Pekanbaru. Pusat pembinaan disabilitas hanya untuk orang-orang usia masa produktif 17 – 35 tahun dan cacat yang dibina cacat fisik. Pusat pembinaan di sabilitas untuk membentuk keterampilan individual penyandang cacat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengangkat topik yang diangkat menerapkan dasar – dasar arsitektur tropis terhadap planning dan programing seminar arsitektur. Data – data yang diperlukan untuk perancangan “ pusat pembinaan disabilitas” antara lain :

1. Studi literatur

Studi perpustakaan dengan menelaah buku – buku yang berkaitan dengan judul baik yang berupa buku tugas akhir, teks, makalah, jurnal, laporan seminar, artikel dan majalah unruk pemahaman yang lebih mendalam mengenai pokok perancangan yang diambil.

2. Studi banding

Melakukan penelitian secara langsung ketempat bangunan yang sama. Maupun tidak secara langsung terhadap bangunan yang sejenis melalui bantuan internet, majalah dan artikel yang berkaitan dengan kata yang diinginkan.

3. Survey

Survey adalah melakukan tinjauan ke lokasi-lokasi yang sudah ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi

Berada di tepi Jl. Tuanku Tambusai, berhadapan dengan kampus UMRI, dan bersebelahan dengan bangunan mesjid Namira.

Batas Tapak dengan Lingkungan , batas – batas dimensi tapak dengan lingkungan sekitar antara lain, bagian utara tapak adalah rumah warga dan Jl. Bundo Kandung, bagian selatan tapak Jalan Tuanku Tambusai, gian timur tapak bangunan ruko dan semak dan bagian barat tapak bangunan ruko dan semak



Gambar 1. Lokasi

Luasan Tapak :

Luas Lahan (172,24 m + 176,18 m) (179,44) ÷ 2 = ±31.260 m² atau ±3,1 Hektar. Jenis tanah dalam tapak termasuk tanah keras dan tidak bergambut.

Kondisi kedalaman air tanah berdasarkan kondisi kedalaman air di rumah warga sekitar tapak berkisar 24 m kedalam tanah.

Orientasi Tapak



Gambar 2. arah lintasan matahari pada tapak

Pandangan dari luar Tapak



Gambar 3. View kedalam tapak

Pandangan dari dalam Tapak

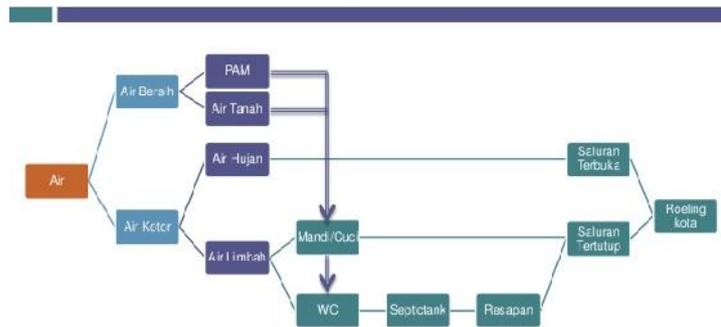


Gambar 4. View keluar tapak

Jaringan Utilitas

- a. Listrik (sumber jaringan listrik berasal dari PLN).
- b. Air Bersih didapat melalui sumur bor dengan kedalaman berkisar 24 m.
- c. Air Kotor ; Instalasi pembuangan air kotor sekitar tapak memanfaatkan riol kota.

Air Bersih dan Air Kotor



Gambar 5. Instalasi Air Bersih Dan Kotor

- d. Pemadam Kebakaran (Hydrant)

Fasilitas pemadam kebakaran bisa diakses menuju lokasi tapak melalui Jl.TuanKu Tambusai dan Jl. Bundo Kandang.

Vegetasi Lingkungan Tapak

Jenis Vegetasi di dalam dan di luar Sekitar Tapak, vegetasi didalam tapak tidak tersedia, vegetasi di luar tapak terdiri dari rerumputan pohon akasia dan pohon ketapang.



Gambar 6. Titik lokasi vegetasi sekitar tapak

Pemilihan karakter vegetasi untuk tapak



Gambar 7. Tanaman Jati Emasplus

Sebagai salah satu alternatif pemecahan, maka tanaman Jati emasplus (*Tectona grandis L*) adalah jawabannya. tanaman ini mempunyai daun yang lebar dan kehijauan sehingga dapat memberikan rasa sejuk dan indah, serasi di perkotaan dengan gedung-gedung yang megah dan jalan-jalan yang lebar. Bunganya yang mulai mekar pada bulan Oktober sampai Mei akan menambah keasrian dengan keharuman dan keindahan bunganya yang berbentuk malaiyang lebar. Tanaman ini mampu menahan air tanah melalui sistem perakarannya dan tingkat respirasi yang rendah. Dengan bulu-bulu dan ukuran daun yang sangat lebar, mampu mengabsorpsi polutan terutama debu dan zat pencemar udara lainnya. Serta dari segi ekonomis sangat menguntungkan karena hasil kayu dapat dipanen dalam waktu yang singkat.



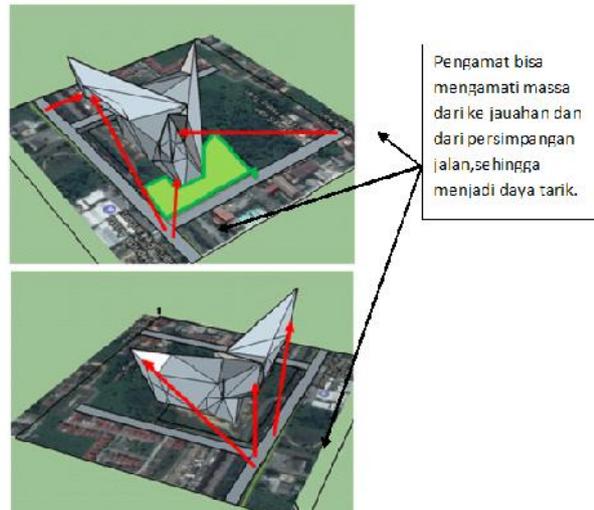
Gambar 8. Rumput Rambat

Salah satu tanaman lain yang bisa dijadikan sebagai peredam suara yaitu rumput. Untuk Setiap jenis rumput memiliki tingkat peredaman masing-masing yang berbeda-beda. Contohnya yaitu rumput swiss dan rumput gajah. Untuk membuktikannya yaitu dengan cara menaruh rumput di dalam kaleng, kemudian tutup kaleng tersebut dengan membrane tipis. Ketika selaput tipisnya dipukul-pukul maka dihasilkan suara yang berbeda-beda.

2. Analisis Aspek Bangunan

Bentuk massa merespon dari berbagai analisa dan potensi yang ada di tapak :

- a. Massa di buat seperti 3 massa namun menyatu dalam 1 massa dan saling terhubung.
- b. Massa berorientasi pada potensi untuk mendapatkan kenyamanan visual dan ke jalan utama dan juga persimpangan untuk pengamat dari kejauhan.
- c. Beberapa fasilitas yang membutuhkan kenyamanan di jauhkan dari jalan utama yang memiliki tingkat kebisingan tinggi seperti pengelola.
- d. Potensi pada tapak tetap sebagai Hutan alami hanya saja di lakukan tebang pilih dan kelola sebagai open space.



Gambar 9. Gubahan Massa Bangunan

Analisis Struktur Bangunan

Sub struktur yaitu bagian konstruksi bangunan yang berada di bawah permukaan tanah yang menopang keseluruhan berat bangunan, seperti pondasi dan basement. Pemilihan jenis pondasi pada bangunan Cinema ini ialah pondasi pancang dan basement dengan *retaining wall* atau dinding pemikul. Pemilihan ini berdasarkan jenis tanah dan kebutuhan akan *open space* bangunan. Upper struktur yaitu bagian Konstruksi bangunan yang berada di atas permukaan tanah yang menopang beban dari bagian bangunan yang ada di atasnya untuk diteruskan ke struktur bawah. Pada perancangan struktur cinema ini nantinya menggunakan struktur *space frame* dan *polded structure* atau struktur lipat, sehingga bentuk bangunan lebih bisa dikembangkan.

Analisis Utilitas Bangunan

Sistem bangunan yang sering disebut sebagai utilitas adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan komunikasi, dan mobilitas dalam bangunan.

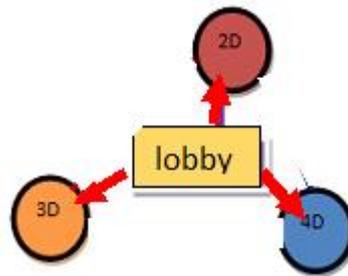
- a. Sistem Plumbing & Sanitasi
- b. Pencegahan Kebakaran

- c. Pengudaraan atau penghawaan
- d. Jaringan Instalasi Listrik
- e. Penerangan atau Pencahayaan
- f. Perancangan Tata Suara
- g. Perancangan CCTV dan keamanan
- h. Pembuangan Sampah

3. Konsep

Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

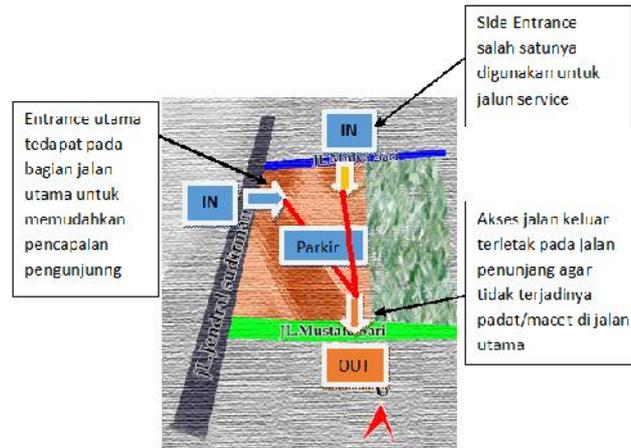
- a. Sirkulasi Horizontal ; Konsep Sirkulasi Ruang Dalam, Konsep sirkulasi horizontal ini terbentuk dari proses konsep dasar perancangan yang merupakan respon terhadap tapak dan lingkungan, sehingga didapatkan bentuk sirkulasi berikut antar zoning. Konsep sirkulasi di ciptakan pada penghubung antar cinema di buat Terpusat dari lobby untuk menuju fasilitas lainnya.



Gambar 10. Sirkulasi Horizontal Antar Alur Ruang Cinema

Konsep pada fasilitas ini menyatu dengan sirkulasi, dari parkir terhung ke fasilitas lainnya agar pengunjung dan pengelola lebih flexible dalam melakukan aktifitas.

Konsep Sirkulasi Ruang Luar



Gambar 11. Sirkulasi Horizontal Antar Alur Ruang Luar

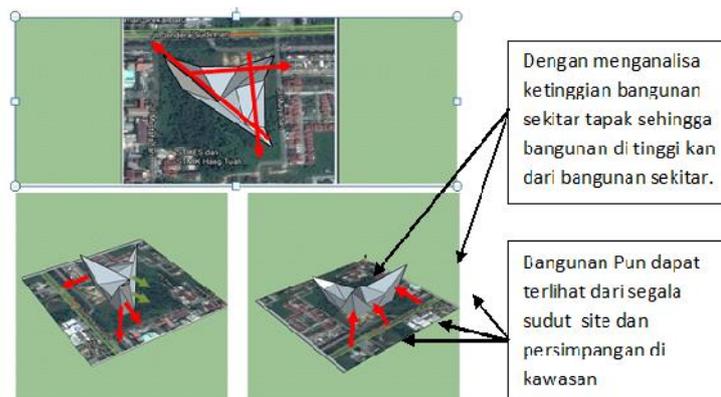
b. Sirkulasi Vertikal Ruang Dalam

Konsep sirkulasi vertikal yang di aplikasikan pada rancangan ialah sirkulasi yang memiliki hirarki dan tingkatan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Konsep Wujud Massa Bangunan

Konsep wujud massa bangunan terbentuk dari konsep dasar perancangan dengan cara

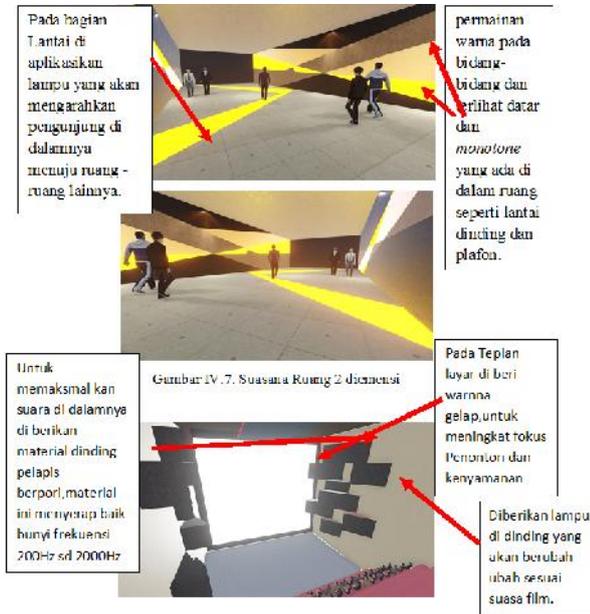
- 1) Menghubungkan setiap zoning yang ada pada zoning cinema sebagai central atau pusat orientasi.
- 2) Memperhatikan Kondisi Tapak potensi ,regulasi,orientasi matahari dan batasan tapak meliputi kondisi fisik bangunan sekitar tapak sehingga terbentuklah bidang yang akan membentuk wujud massa bangunan.



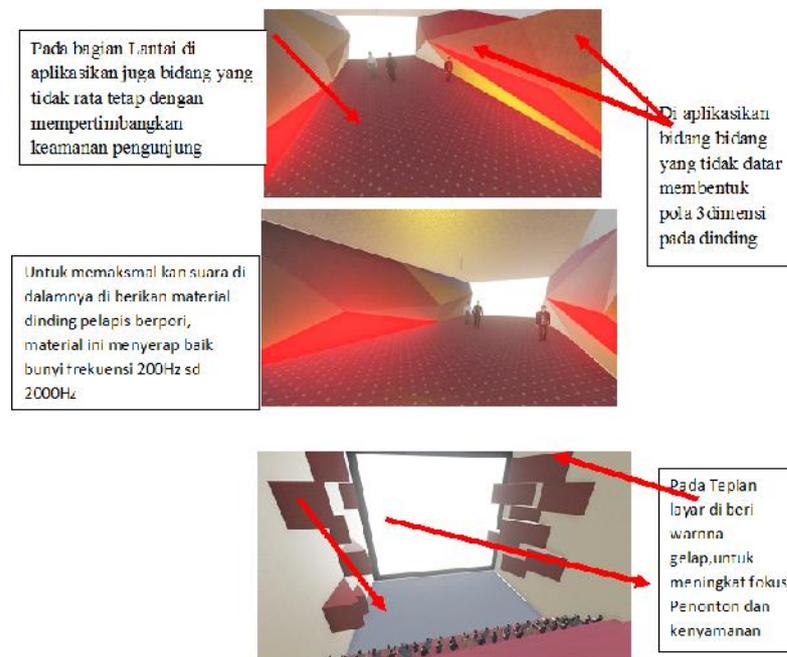
Gambar 12. Transformasi Konsep Dasar menjadi Wujud Massa Bangunan

Ruang Cinema 2 Dimensi

Pada konsep ruang cinema 2 Dimensi di ciptakan suasana yang mampu menginformasikan kegiatan di dalam ruang 2 Dimensi (gambar 13)



Gambar 13. Suasana Ruang Bioskop 2 dimensi



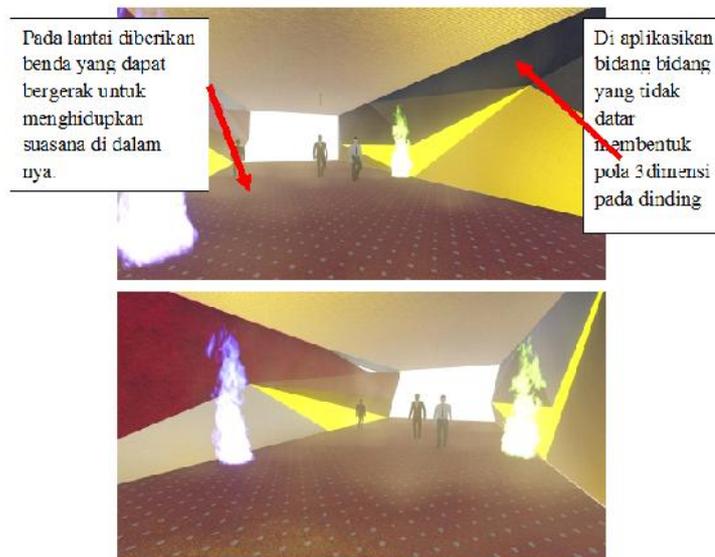
Gambar 14. Suasana Ruang Bioskop 3 Dimensi

Ruang Cinema 3 Dimensi

Pada konsep ruang pameran tagedi diciptakan suasana yang mampu menginformasikan apa kegiatan di dalam ruang 3 Dimensi, yang di hasilkan dari permainan bidang -bidang yang tidak rata di aplikasikan dengan warna-warna dan lampu yang ada pada dinding, Lantai memiliki beberapa bidang yang tidak datar tetapi dengan memperhatikan keamanan pengunjung (gambar 14)

Ruang Cinema 4 Dimensi.

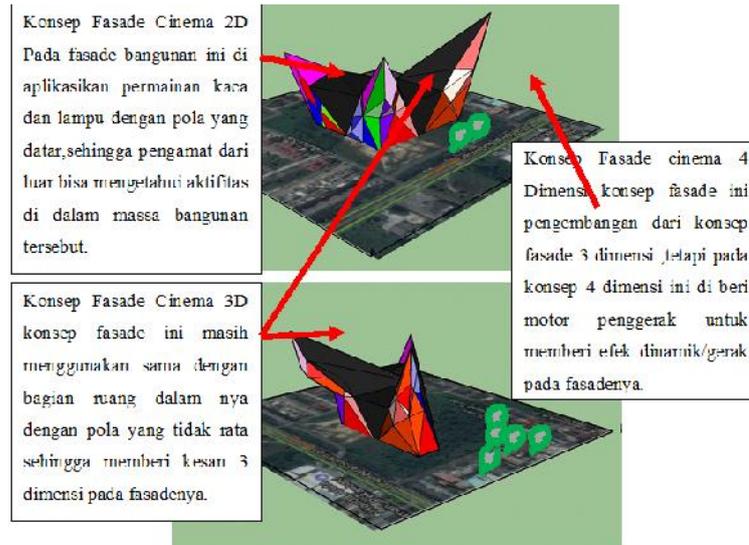
Pada konsep ruang cinema 4 Dimensi diciptakan suasana yang mampu menginformasikan kegiatan di dalam ruang (gambar 15)



Gambar 15. Suasana Ruang 4 diemensi

Konsep Bentuk Massa

Konsep ruang luar bangunan ialah mampu menjadikan open space daya tarik kawasan dan pengunjung, sehingga konsep ruang luar ini diterapkan dengan cara membuat adanya keterkaitan antara bangunan dan kawasan secara harmoni atau kontekstual dan juga berkaitan dengan tema yang ada.



Gambar 12. Konsep Ruang Bentuk Massa

KESIMPULAN

Jadi, “*Pekanbaru Cinema Centre*” adalah suatu wadah atau tempat yang tidak hanya untuk menyaksikan film tetapi juga dapat ber edukasi dan juga berekreasi. Dan diwujudkan dalam bentuk penyampaian informasi kegiatan dengan simbol sehingga pengamat yang berada di dalam maupun di luar mampu menafsirkan kegiatan yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

https://id.wikipedia.org/wiki/pengertian_arsitektur_kontemporer, di akses pada 28 Oktober 2018.

Ching, Francis D.K..2007.*Arsitektur – Bentuk, Ruang dan Tatanan, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Erlangga.*

Neufert, Ernst.1996. *Data Arsitek, Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.*

Neufert, Ernst.2002. *Data Arsitek, Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.*